



Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Seni Tari Kelas X SMA Don Bosco Padang

Students Perception of Dance Art Independent Curriculum Class X SMA Don Bosco Padang

Anjelly Wulan Suci¹; Yuliasma²;

¹ Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

² Program Studi Pendidikan Tari, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

(*)✉ (e-mail) anjellyjelly01@gmail.com¹, yolyole63@gmail.com ²,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan "Persepsi Siswa terhadap Kurikulum Merdeka Seni Tari Kelas X di SMA Don Bosco Padang". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Instrument dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pendukung lain berupa kuesioner (angket). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu. (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) angket. Selanjutnya analisis isi pada penelitian ini dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut: (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Selanjutnya dilakukan uji validasi dan reliabilitas menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan, (1) berdasarkan hasil wawancara didapatkan lebih dari delapan puluh persen siswa dari jumlah responden mengatakan setuju terhadap penerapan kurikulum merdeka, karena dengan adanya kurikulum merdeka ini membantu siswa untuk menggali potensi, lebih percaya diri, dan meningkatkan kreatifitas, (2) persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang terdiri dari 2 indikator menunjukkan nilai dengan rata-rata 7,75 dan 6,80 dengan hasil TCR 80,03% pada indikator penerimaan kategori baik, 70,2% pada evaluasi kategori baik. Dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari tidak buruk.

Kata kunci: Persepsi Siswa, Kurikulum Merdeka, SMA Don Bosco

Abstract

This study aims to reveal and describe "Student Perceptions of the Class X Dance Art Freedom Curriculum at SMA Don Bosco Padang". This type of research is qualitative research using descriptive methods. The instrument of this study was the researcher himself, assisted by other supporters in the form of a questionnaire (questionnaire) The data collection technique in this study was divided into several stages, namely (1) observation, (2) interview, and (3) questionnaire. Furthermore, content analysis in this study was carried out with the following work steps: (1) data reduction, (2) data presentation, (3) drawing conclusions. Then a validation and reliability test was carried out using SPSS. The results showed, (1) based on the results of the interviews, it was found that more than eighty percent of the students from the number of respondents said they agreed with the implementation of the independent curriculum, because with this independent curriculum it helps students to explore their potential, be more confident, and increase creativity, (2) students'

To cite this article:

Pertama, P., Kedua, P., & Ketiga, P. (2020). Klik di sini untuk menulis judul anda. Saayun: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Tari, V (1), Hal.01-10.DOI:10.24036/sy.v1i1.1

perceptions of the independent curriculum of dance learning which consists of 2 indicators show scores with an average of 7.75 and 6.80 with results TCR 80.03% in the good category acceptance indicator, 70.2% in the good category evaluation. It can be concluded that students' perceptions of the independent curriculum of learning the art of dance are not bad.

Keywords: Student Perceptions, Independent Curriculum, Don Bosco High School



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2020 by author.

Pendahuluan

Kurikulum dalam dunia akademik merupakan aspek penting yang mencakup rangkaian kegiatan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Pada dasarnya, kurikulum merupakan pengalaman yang dirasakan oleh pelajar, pengajar, dan pihak lain yang terkait dalam dunia akademik. Menurut Hamdani Hamid (2012), kurikulum lebih dari hanya rencana pembelajaran dan mata pelajaran. Teori kurikulum dijadikan acuan dalam menyusun kurikulum, teori tersebut merupakan hasil dari paparan teori pendidikan yang relevan. Sebagai komponen penting dalam pendidikan, kurikulum yang dihasilkan tentu mesti bersifat fleksibel yang berarti dapat mengikuti perkembangan zaman dan mampu menyesuaikan dengan kondisi pelajar. Hal tersebut bertujuan untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan standar pendidikan dalam suatu negara. Di Indonesia sendiri sudah terjadi beberapa kali pergantian model kurikulum akibat dari perkembangan ilmu sains dan teknologi yang semakin pesat. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum terbaru yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya. Kemunculan kurikulum Merdeka terjadi tahun 2020 pada masa peralihan pandemi COVID-19. Pemerintah mulai mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka untuk membantu menyelamatkan pendidikan dari krisis akibat pandemi.

Merdeka belajar lebih memfokuskan kebebasan pelajar dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minatnya agar terciptanya rasa menikmati dan mudah memahami pelajaran yang diajarkan. Pelajar dituntut untuk lebih mandiri dalam mengakses ilmu pengetahuan dari pendidikan formal dan informal. Selain itu diperlukan kreativitas pihak sekolah, guru, maupun peserta didik agar tidak terpaku dengan pembelajaran di sekolah saja.

Dalam kegiatan berkesenian dalam pendidikan seni dan budaya harus diperhatikan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan pengalaman pengembangan gagasan, apresiasi dan kreasi. Pendidikan seni budaya menitikberatkan pada perubahan perilaku siswa dalam hal pengetahuan, keterampilan dan penghargaan terhadap karya seni (Hadiyanto, 2012: 2-3).

Salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka adalah SMA Don Bosco Padang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Khairil Anwar No. 8, Belakang Tangsi, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang. Kurikulum merdeka sudah berlangsung selama 2 semester (1 tahun) pada kelas X di SMA Don Bosco. Pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka memberikan banyak perubahan aktifitas belajar mengajar di kelas, seperti pengajar memberikan pembelajaran secara maksimal menggunakan media pembelajaran *power point*, video dan sebagainya.

Berdasarkan observasi peneliti pada (Februari 2023), setiap siswa di kelas X SMA Don Bosco telah menggunakan kurikulum merdeka, dan semua siswa telah mengenal atau mempelajari tentangnya pada semester pertama dan merasakan sistem pembelajaran yang berbeda dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013. Namun, kurikulum merdeka masih belum digunakan sepenuhnya. Kurikulum ini menuntut siswa untuk belajar sendiri dan tidak hanya terpaku dengan materi yang diajarkan guru. Siswa kelas X SMA Don Bosco tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teori seni tari dalam mata pelajaran seni tari kelas, melainkan siswa juga belajar tentang pembelajaran praktek dalam mata pelajaran seni tari,

dalam pembelajaran praktek siswa kesulitan untuk mempelajari gerak tari dengan menggunakan teknik yang benar dikarenakan dalam kurikulum merdeka siswa harus belajar mandiri dalam penguasaan gerak tari tersebut.

Hal ini juga diperjelas oleh beberapa siswa "Dalam pembelajaran praktek cukup sulit untuk dipahami dikarenakan kami dituntut mandiri dalam pembelajaran praktek". Siswa merasa terbebani dengan hal itu, karena tidak semua siswa mampu melaksanakan pembelajaran praktek secara mandiri, dari beberapa pernyataan diatas pembelajaran praktek belum mendapatkan nilai atau hasil maksimal yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Penelitian dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Kurikulum Merdeka Seni Tari Kelas X di SMA Don Bosco Padang" didasarkan pada fenomena tersebut.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang cara siswa melihat pembelajaran seni budaya. Misalnya, (1) Lothar Martius (2016) melakukan penelitian mengenai Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 13 Padang, (2) Putri Yulianti (2017) melakukan penelitian mengenai Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Solok, dan (3) Dewi Nisrina (2023) melakukan penelitian mengenai Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri se- Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Metode

Penelitian ini memakai kualitatif dan kuantitatif yang memakai metode deskriptif. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Moleong (2007:6). Dalam konteks alamiah tertentu, dengan menggunakan berbagai pendekatan ilmiah, dan secara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa. Sedangkan penelitian kuantitatif diartikan juga sebagai Model penelitian menggunakan analisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X dari SMA Don Bosco Padang, yang berjumlah 274 orang; 30 dari mereka adalah sampel penelitian, yang merupakan 25% dari total populasi. Arikunto (2013: 107). Jika subjek kurang dari 100, lebih baik mengambil semuanya untuk melakukan penelitian populasi. Jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% atau lebih.

Penelitian ini dilakukan melalui penelitian itu sendiri dan dibantu dengan kuesioner, atau angket. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dibagi menjadi beberapa tahapan: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) angket. Selanjutnya, analisis isi dilakukan dengan langkah kerja berikut: (1) pengurangan data, (2) penyampaian data, dan (3) penarikan kesimpulan. Selanjutnya akan dilakukan juga uji validasi dan reabilitas menggunakan SPSS. Setelah semua data yang dituliskan dan diolah sesuai dengan rumusan masalah, kemudian data di deskripsikan dan disusun dalam bentuk penelitian ilmiah berupa skripsi dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Hasil dan Pembahasan

1. Rekapitulasi Hasil Angket Data Penerimaan Siswa terhadap Kurikulum Merdeka Pembelajaran Seni Tari

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Penerimaan

No	PERTANYAAN	Skor					N	SKOR	RATA	TCR (%)
		SS	S	N	TS	STS				
1		4	22	3	1		30	119	7,67742	79.33333333
2		8	18	3	1		30	123	7,93548	82
3		8	19	2	1		30	124	8	82.66666667
4		2	17	7	4		30	107	6,90323	71.33333333
5		9	16	4	1		30	123	7,93548	82
6		10	19		1		30	128	8,25806	85.33333333
7		8	20		2		30	124	8	82.66666667
8		6	22	1	1		30	123	7,93548	82
9		6	18	4	2		30	118	7,6129	78.66666667
10		9	19	1	1		30	126	8,12903	84
11		7	16	6	1		30	119	7,67742	79.33333333
12		2	16	10	2		30	108	6,96774	72
13		16	11	2	1		30	132	8,51613	84
14		7	22	1			30	126	8,12903	88
15		4	8	14	3		29	100	6,45161	67.33333333
16		6	22	1	1		30	123	7,93548	82
17		8	18	3		1	30	122	7,87097	81.33333333
18		10	14	4	2		30	122	7,87097	81.33333333
19		2	19	7	2		30	111	7,16129	74
20		7	21		1	1	30	122	7,870967	81.33333333
		MEAN=							7,745161	80.03333333

Berdasarkan tabel diatas terdapat 80% penerimaan siswa terhadap kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari baik. Dari 20 pernyataan tentang penerimaan tersebut, terdapat satu pernyataan dimana siswa menerima adanya penerapan kurikulum merdeka. Pernyataan tersebut terdapat pada nomor 6 yang menyebutkan "Saya setuju terhadap penerapan kurikulum merdeka disekolah" 85% siswa memberikan jawaban setuju, karena SMA Don Bosco telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Sehingga siswa harus menerima dan menyesuaikan diri dalam penerapan kurikulum merdeka tersebut. Namun pada pernyataan nomor 15 tanggapan siswa pada kurikulum merdeka mengenai "Dengan belajar secara mandiri saya mampu menguasai pembelajaran seni tari" 67% dari jumlah responden menjawab ragu-ragu. Perbedaan potensi dan kemampuan siswa menjadi tantangan untuk menguasai pembelajaran seni tari secara mandiri, mereka membutuhkan teman untuk belajar bersama, berdiskusi dan saling membantu.

2. Rekapitulasi Hasil Angket Data Evaluasi Siswa terhadap Kurikulum Merdeka Pembelajaran Seni Tari

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Evaluasi

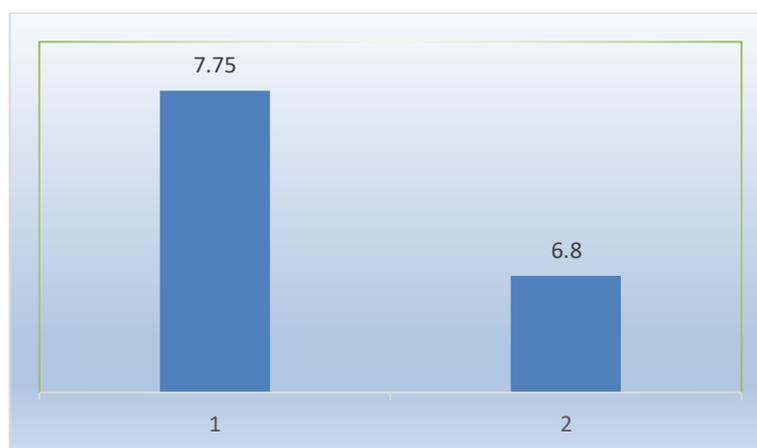
No	PERTANYAAN	Skor					N	SKOR	RATA	TCR (%)	
		SS	S	N	TS	STS					
21		8	14	6	2		30	118	7,6129	78.6666667	
22		1	5	5	19		30	78	5,03226	52	
23		4	19	5	2		30	115	7,41935	76.6666667	
24		7	20	1	2		30	122	7,87097	81.33333333	
25		3	11	8	8		30	99	6,3871	66	
26		9	15	3	3		30	120	7,74194	80	
27		2	9	3	14	2	30	85	5,48387	56.6666667	
28		2	13	8	7		30	100	6,45161	66.6666667	
29		3	9	6	10	1	30	90	5,80645	60.6666667	
30		8	20	1	1		30	125	8,06452	83.33333333	
31		1	18	9	1	1	30	107	6,90323	71.33333333	
32		2	8	8	9	3	30	87	5,6129	58	
33		5	22		2		29	117	7.612903	78.6666667	
34		1	18	10	1		30	109	7,03226	72.6666667	
35			11	11	8		30	93	6	62	
36		3	13	11	3		30	106	6,83871	70.6666667	
37		3	17	6	4		30	109	7,03226	72.6666667	
38		4	22	4			30	120	7,74194	80	
39		2	5	10	12		29	84	5,41935	56.6666667	
40		10	15	2			27	116	7,677419	79.33333333	
		MEAN=							6,793548		70.2

Berdasarkan tabel diatas terdapat 70% hasil dari evaluasi siswa terhadap kurikulum merdeka pada pembelajaran seni tari. Dari 20 pernyataan tentang evaluasi tersebut, terdapat satu pernyataan pada nomor 30 mengenai "Tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menguasai gerak tari dengan baik" dimana 83% siswa setuju pada pernyataan tersebut. Karena kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang itu berbeda-beda. Selain itu untuk mendapatkan nilai yang memuaskan siswa akan terus berlatih dan juga meminta bantuan kepada teman yang sudah bisa menguasai gerak tari tersebut. Namun pada pernyataan nomor 22 "Kurikulum merdeka mempersulit saya dalam pembelajaran seni tari" tanggapan siswa terhadap pernyataan yang diberikan terdapat 5 siswa menjawab ragu-ragu dan 19 siswa tidak setuju. Dengan adanya kurikulum merdeka membantu siswa untuk mengasah kreatifitas, melatih percaya diri, menumbuhkan sikap mandiri, dan juga menggali potensi yang ada dalam diri.

Berdasarkan perolehan data hasil kuesioner persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang terdiri dari 2 indikator, tabel berikut menunjukkan data yang dikumpulkan:

Tabel 3 .Tingkat Capaian Responden

No	Indikator	Rata-Rata	TCR	Kriteria
1	Penerimaan	7.75	80%	Baik
2	Evaluasi	6.80	70%	Baik



Gambar 1. Tingkat Capaian Responden

Keterangan

- a. Penerimaan
- b. Evaluasi

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa hasil keseluruhan dari persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari yang terdiri dari 2 indikator menunjukkan nilai dengan rata-rata 7,75 dan 6,80 dengan hasil TCR 80,03% pada indikator penerimaan kategori baik, 70,2% pada evaluasi kategori baik.

Dapat disimpulkan pada tabel diatas, jika dihitung secara keseluruhan dari perindikator tersebut maka, hasil yang diperoleh pada tingkat pencapaian responden adalah 80%, dimana persepsi siswa tentang kurikulum merdeka pembelajaran seni tari baik.Siswa tidak merasa bahwa kurikulum merdeka pada pebelajaran seni tari sangat baik ataupun kurang baik.

3. Pembahasan

Studi ini akan menyelidiki Persepi Siswa Terhadap Kurikulum Seni Tari Merdeka Kelas X di SMA Don Bosco Padang. Dimana untuk mengetahui persepsi siswa terdapat dua indikator yaitu penerimaan dan evaluasi.Pada indikator pertama yaitu penerimaan, tahapan fisiologis dimana berfungsi panca indera untuk menangkap rangsangan dari luar kemudian di evaluasi oleh individu.Penerimaan terjadi setelah seseorang memperhatikan, mengamati dan juga merasakan rangsangan dari luar. Sehingga dapat dilihat pada data angket penerimaan terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden dan mendapatkan hasil 80% untuk tingkat penerimaan terhadap kurikulum merdeka seni tari. Adanya penerimaan tersebut terhadap penerapan kurikulum merdeka disekolah terdapat

pada pernyataan nomor 6 mengenai “saya setuju terhadap penerapan kurikulum merdeka disekolah” 85% siswa menjawab setuju karena Kurikulum Merdeka telah diterapkan di SMA Don Bosco.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, siswa memberikan serpon yang baik terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari karena kurikulum merdeka sangat membantu siswa dalam menggali potensi dalam diri, melatih percaya diri, serta menumbuhkan sikap mandiri. Selain itu kurikulum merdeka menambah wawasan siswa dalam mempelajari seni tari sehingga siswa dapat mengasah kreatifitas dalam melakukan gerakan-gerakan tari. Selain itu pembelajaran tidak terasa membosankan karena siswa diberi kebebasan untuk mengeksplor (Lao & Hendrik, 2020).Kesimpulan yang diambil dari beberapa referensi mengenai merdeka belajar adalah proses belajar mandiri dalam hal berkreasi, berinovasi, dan berfikir.

Pada indikator kedua yaitu evaluasi, evaluasi adalah proses lanjutan setelah adanya penerimaan oleh individu berupa rangsangan eksternal yang diterima alat Indera, kemudian dievaluasi dengan subjektif. Berdasarkan hasil pada data angket evaluasi terdapat 20 pernyataan yang diberikan kepada 30 orang responden dan mendapatkan hasil 70% untuk tingkat evaluasi atau penilaian terhadap kurikulum merdeka seni tari. Adanya penilaian pada pernyataan nomor 30 mengenai “tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk menguasai gerak tari dengan baik” 83% siswa memberikan jawaban setuju terhadap pernyataan tersebut. Begitu juga dengan jawaban siswa pada saat wawancara, bahwa kemampuan yang dimiliki setiap orang itu berbeda-beda. Pembelajaran seni tari secara mandiri mendapat tanggapan yang kurang baik, terdapat kendala bahwa siswa menyampaikan kurang mampu menguasai tari secara mandiri.

Menurut Muliardi (2023) dengan mengajarkan siswa cara memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, dan membuat karya kreatif dan inovatif, kurikulum merdeka membantu mereka menjadi warga negara yang baik dan berkontribusi positif bagi negaranya. Kurikulum bebas akan meningkatkan kreativitas dan karakter positif siswa, membantu mereka lebih percaya diri menghadapi tantangan di masa depan.

Siswa banyak memberikan tanggapan positif baik dari segi penerapan kurikulum, belajar tari secara mandiri dan support oleh guru. Dan juga dalam hal ini interaksi guru dengan siswa sudah terlaksana dengan baik, bisa dilihat dari tanggapan siswa mengatakan guru selalu memberikan dukungan dan dorongan semangat sekaligus membantu siswa yang sulit mempelajari gerakan tari. Berdasarkan hasil penyebaran angket Jadi dapat dikatakan bahwa evaluasi siswa SMA Don Bosco Padang terhadap persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka seni tari adalah baik.

Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari di SMA Don Bosco Padang adalah positif. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan untuk belajar menari secara mandiri karena tidak semua orang dapat belajar secara otodidak, karena kemampuan yang dimiliki siswa berbeda-beda, namun untuk mendapatkan hasil yang memuaskan siswa membutuhkan teman untuk belajar bersama, berdiskusi dan saling membantu walaupun sudah menggunakan media pembelajaran siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk berlatih secara mandiri.

Pada angket yang disebar dan juga hasil wawancara, siswa memberikan respon yang baik terhadap kurikulum merdeka pembelajaran seni tari karena kurikulum merdeka sangat membantu siswa dalam menggali potensi dalam diri yang masih tersimpan di dalam diri siswa, melatih percaya diri, dan menumbuhkan sikap mandiri, kurikulum merdeka menambah wawasan siswa dalam mempelajari seni tari sehingga siswa dapat mengasah kreatifitas dalam melakukan gerakan tari.

Maka dari itu, kurikulum merdeka pembelajaran seni tari diterima baik oleh siswa kelas XE5-XE8. Dari persepsi siswa yang menyatakan baik dimana, siswa merasa jika kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni tari tidak buruk. Akan tetapi, jika dilihat pada kendala yang dialami siswa adanya kesulitan yang dirasakan pada saat mempelajari gerak-gerak tari dengan benar melalui video dan mempelajarinya dengan mandiri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa pembelajaran seni tari pada praktek tari lebih baik diajarkan langsung oleh guru. Karena pada mata pelajaran seni tari sangat dibutuhkan pemahaman serta penguasaan terhadap teknik tari yang baik. Dan untuk tidak terjadinya kendala tersebut maka dari itu, ada baiknya jika mata praktek tari diajarkan langsung oleh guru.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VII. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi Nisrina (2023). Persepsi Guru dan Siswa Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika di SMA Negeri se- Kabupaten Hulu Sungai Selatan. *Skripsi*. FMIPA. UNP
- Hadiyanto. (2012). *Pengelolaan Pembelajaran Seni Patung Berorientasi Pengembangan Kreatifitas Siswa di SMAN 13 Kabupaten Tanggerang*.
- Hamid, H. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Senayan: IAIN-palangkaraya
- Lao, H. A., & Hendrik, Y. Y. C. (2020). Implementasi kebijakan kemerdekaan belajar dalam proses pembelajaran di Kampus IAKN Kupang-NTT. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201-210.
- Lothar Martius (2016). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya (Musik) Berbasis Lembar Kerja Siswa (LKS) di SMP Negeri 13 Padang. *Skripsi*. FBS. UNP
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Muliardi, M. (2023). Mengembangkan kreativitas dan karakter bangsa melalui Kurikulum Merdeka di Madrasah. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 2(1), 1-12.

Putri Yulianti (2017). Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Budaya di Kelas XI SMA Negeri 1 Solok. *Skripsi.FBS.UNP*